

Perilaku Buang Sampah dan Kesehatan Masyarakat pada Kawasan Pesisir Desa Pengambengan

Merry Chrismawati ^{1*}

¹Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12 June 2022
Received in revised form
28 June 2022
Accepted 12 July 2022
Available online 31
December 2022

Kata Kunci:

Perilaku Buang Sampah;
Kesehatan Masyarakat;
Sampah;
Kawasan Pesisir

Keywords:

Waste Disposal Behavior;
Public Health; Waste
Coastal Areas

ABSTRAK

Keberadaan sampah yang selalu memenuhi kawasan pesisir Desa Pengambengan disebabkan oleh perilaku masyarakat yang mempunyai kebiasaan membuang sampah rumah tangga. Hal ini akan berdampak pada pencemaran laut dan mengakibatkan penyakit berbasis lingkungan di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku buang sampah masyarakat di kawasan pesisir Desa Pengambengan, kesehatan masyarakat di kawasan pesisir Desa Pengambengan dan hubungan antara perilaku buang sampah masyarakat dan kesehatan masyarakat di kawasan pesisir Desa Pengambengan. Metode pengumpulan yang digunakan adalah metode wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku buang sampah didominasi oleh pengetahuan masyarakat yang masih kurang akan dampak yang ditimbulkan dari sampah tersebut. Secara dominan kriteria jenis penyakit masyarakat pada kawasan pesisir Desa Pengambengan yaitu berada pada kriteria rendah yaitu dengan presentase 34%. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku buang sampah (X) dengan kesehatan masyarakat pada kawasan pesisir (Y).

ABSTRACT

The existence of garbage that always fills the coastal area of Pengambengan Village is caused by the behavior of people who have a habit of throwing household waste. This will have an impact on marine pollution and cause environmental-based diseases in the community. This study aims to analyze the behavior of community waste disposal in the coastal area of Pengambengan Village, public health in the coastal area of Pengambengan Village and the relationship between community waste disposal behavior and public health in the coastal area of Pengambengan Village. The collection method used is the interview method. The results of the study indicate that the behavior of disposing of waste is dominated by public knowledge which is still lacking in the impact of the waste. Dominantly the criteria for the type of community disease in the coastal area of Pengambengan Village are in the low criteria, namely with a percentage of 34%. There is a positive and significant relationship between waste disposal behavior (X) and public health in coastal areas (Y).

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail addresses: rroy25@gmail.com

1. Pendahuluan

Sampah merupakan permasalahan kompleks yang dihadapi Indonesia. Masalah sampah tidak akan ada habisnya, permasalahan sampah sudah menjadi persoalan serius terutama di kota-kota besar, tidak hanya di Indonesia, tetapi diseluruh dunia. Produksi sampah yang terus menerus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbulan sampah, jenis dan karakteristik sampah (Fitri, Ati, & Suyeno, 2019). Permasalahan sampah akan semakin serius jika tidak segera menerapkan penanganan yang tepat. Masalah sampah plastik, masih menjadi tantangan yang dihadapi Indonesia (Hermawan, Ihwana, Fitriani, & Adhy, 2019).

Sebuah penelitian yang diterbitkan di www.sciencemag.org pada Februari tahun 2015 menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara peringkat kedua penyumbang sampah plastik ke laut setelah Tiongkok, disusul Filipina, Vietnam, dan Sri Lanka. Menurut riset Greeneration, organisasi non-pemerintah yang telah 10 tahun mengikuti isu sampah, satu orang di Indonesia rata-rata menghasilkan 700 kantong plastik per tahun (Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2016). Dalam Statistik Persampahan Indonesia pada tahun 2008 disebutkan bahwa dari total populasi Indonesia sebesar 232,8 juta orang, total sampah yang dihasilkan sebesar 38,5 juta ton/tahun, sedangkan populasi yang dapat dilayani sebesar 130,4 juta. Pengangkutan sampah aktual sebesar 21,72 ton per tahun, dan sampah yang tidak terangkut sebesar 16,78 juta ton per tahun (Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2008). Masalah sampah tidak hanya berkaitan dengan volume sampah yang semakin meningkat sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk dan perkembangan peradaban manusia, tetapi juga berkenaan dengan perilaku buang sampah masyarakatnya. Perkembangan volume sampah di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengatakan bahwa pada 2020 total produksi sampah mencapai 67,8 juta ton (Setiawan, 2011). Artinya, ada sekitar 185.753 ton sampah setiap harinya dihasilkan oleh 270 juta penduduk. Atau setiap penduduk memproduksi sekitar 0,68 kilogram sampah per hari. Dilihat dari komposisinya, jenis sampah yang paling dominan dihasilkan di Indonesia adalah terdiri dari sampah organik (sisa makanan, kayu ranting daun) sebesar 57%, sampah plastik sebesar 16%, sampah kertas 10%, serta lainnya (logam, kain teksil, karet kulit, kaca) 17% (Setiawan, 2011).

Keluhan masyarakat pesisir dengan kiriman sampah dari tempat lain sering terdengar. Misalnya seperti di Pantai Kuta, sampah kiriman pada daerah ini berasal dari daratan disebelah barat Pantai Kuta yang dihanyutkan melalui sungai ke Selat Bali untuk selanjutnya melalui bantuan angin dan arus didamparkan ke Pantai Kuta. Wilayah pesisir Desa Pengambangan, di Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana juga mengalami masalah sampah. Sepanjang kawasan pesisir desa Pengambangan dalam kesehariannya selalu dipenuhi sampah, lingkungannya terlihat sangat kotor akibat tumpukan sampah yang terjadi, dan juga banyak terdapat lalat beterbangan, nyamuk, bahkan menyebarkan aroma yang tidak sedap (Purwiningsih & Ishak, 2016). Keberadaan sampah yang selalu memenuhi pantai Desa Pengambangan disebabkan oleh perilaku masyarakat yang mempunyai kebiasaan membuang sampah rumah tangga di pinggir pantai. Peningkatan jumlah produksi sampah tentunya akan memberikan efek pada kesehatan lingkungan yang di dalamnya terdiri dari adanya masyarakat maupun makhluk hidup lainnya. Dengan adanya perilaku masyarakat yang membuang sampah di laut akan berdampak pada pencemaran laut dan mengakibatkan terganggunya kesehatan masyarakat seperti diare, malaria, Demam Berdarah (DBD), tipoid/tifus, TBC, penyakit kulit, gangguan gizi, Ispa (Infeksi Saluran Pernapasan Atas) dan gangguan pencernaan lainnya (Utami, Jaya, & Nugraheni, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku buang sampah masyarakat di kawasan pesisir Desa Pengambangan, kesehatan masyarakat di kawasan pesisir Desa Pengambangan dan hubungan antara perilaku buang sampah masyarakat dan kesehatan masyarakat di kawasan pesisir Desa Pengambangan.

2. Metode

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif yang menguraikan perilaku buang sampah masyarakat pada kawasan pesisir Desa Pengambangan, kesehatan masyarakat pada kawasan pesisir Desa Pengambangan, dan pengaruh perilaku buang sampah terhadap kesehatan masyarakat di kawasan pesisir Desa Pengambangan yang dilihat secara kuantitatif dengan perspektif Geografi Lingkungan yang menekankan pada interaksi manusia dengan lingkungannya. Rancangan penelitian ini dibuat untuk 1) menganalisis perilaku buang sampah masyarakat di kawasan pesisir Desa Pengambangan 2) menganalisis kesehatan masyarakat di kawasan pesisir Desa Pengambangan 3) menganalisis hubungan antara perilaku buang sampah masyarakat dan kesehatan masyarakat di kawasan pesisir Desa Pengambangan.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 99 responden sebagai informan kunci yang dipilih proporsional sesuai dengan besarnya. Penentuan anggota pada masing-masing sub populasi ditentukan secara random dengan teknik undian. Informan kunci dalam penelitian terdiri dari masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Pengambangan dan tokoh masyarakat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan dokumentasi. Data primer yang dicari pada penelitian ini adalah (1) data tentang perilaku buang sampah yang bersumber dari masyarakat kawasan pesisir Desa Pengambangan (2) data tentang kesehatan masyarakat Kawasan pesisir yang bersumber dari masyarakat Kawasan pesisir desa Pengambangan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) data timbunan sampah di Desa Pengambangan tahun 2018-2019 yang bersumber dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember (2) data jenis penyakit dan jumlah masyarakat yang menderita penyakit diakibatkan sampah dapat bersumber dari Puskesmas II Negara (3) data fisiografis desa Pengambangan yang bersumber dari Kantor Desa Pengambangan (4) Data sosial demografi wilayah desa Pengambangan yang bersumber dari Kantor Desa Pengambangan.

Teknik analisis data yang digunakan pada rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) teknik analisis deskriptif kualitatif diperoleh dengan menganalisis data dari angket yang diberikan kepada subjek penelitian yaitu masyarakat kawasan pesisir Desa Pengambangan dan perolehan datanya berupa data ordinal. (2) teknik analisis rumusan masalah ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis korelasional dengan memanfaatkan data hasil rumusan masalah ketiga, yaitu hubungan antara perilaku buang sampah dan kesehatan masyarakat kawasan pesisir, yang kemudian dikaitkan dengan teori yang sudah ada dan disesuaikan dengan data temuan di lapangan.

3. Hasil dan pembahasan

Perilaku Buang Sampah Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Desa Pengambangan

Pengukuran perilaku buang sampah dan kesehatan masyarakat pada kawasan pesisir dilakukan dengan tiga indikator utama, yaitu pengetahuan, tindakan dan sikap. Indikator pengetahuan terdiri dari aspek pengetahuan masyarakat mengenai sampah, jenis-jenis sampah dan dampak dari sampah. Indikator tindakan terdiri dari tempat membuang sampah dan ketersediaan sarana dalam membuang sampah. Indikator sikap terdiri dari cara membuang sampah. Berdasarkan indikator yang kemudian dijabarkan dalam aspek-aspek tersebut terdapat skor pernyataan/pertanyaan untuk mengukur tinggi rendahnya perilaku buang sampah dan kesehatan masyarakat pada kawasan pesisir Desa Pengambangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang melatar belakangi perilaku buang sampah didominasi oleh pengetahuan masyarakat yang masih kurang akan dampak yang ditimbulkan dari sampah tersebut.

Tabel 1. Latar Belakang Perilaku Buang Sampah Masyarakat pada Kawasan Pesisir Desa Pengambangan

Perilaku Buang Sampah						Total	
Pengetahuan		Tindakan		Sikap		N	%
N	%	N	%	N	%		
1.383	42	1.031	31	912	27	3.326	100

Sumber : Hasil tabulasi data primer, 2021

Tabel 1. menunjukkan bahwa yang melatarbelakangi perilaku buang sampah masyarakat pada kawasan pesisir N menunjukkan total hasil penjumlahan skor perilaku buang sampah (pengetahuan, tindakan dan sikap) Dan % menunjukan persentase dari pengaruh dari masing-masing variabel terhadap perilaku buang sampah dari 99 orang masyarakat di Desa Pengambangan. Nilai persentase dari tabel berikut menunjukan pengetahuan (42%), tindakan (31%), sikap (27%) dalam mempengaruhi perilaku buang sampah. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh dalam perilaku buang sampah masyarakat, selain itu terlihat bahwa tindakan dan sikap juga dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Berkenaan dengan tinggi rendahnya perilaku buang sampah masyarakat pada kawasan pesisir dilakukan dengan menggunakan Skala Likert pada kuisioner yang diberikan kepada responden, kemudian dilakukan tabulasi data dengan menggunakan nilai persentase.

Tabel 2. Tinggi Rendahnya Perilaku Buang Sampah pada Kawasan Pesisir Desa Pengambengan

No.	Indikator	Kriteria Perilaku Buang Sampah Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Desa Pengambengan										Total	
		Sangat Tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Sangat Rendah		N	%
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
1.	Pengetahuan membuang sampah	16	4	155	39	182	46	43	11	0	0	396	100
2.	Tindakan membuang sampah	14	5	120	40	155	52	8	3	0	0	297	100
3.	Sikap tentang membuang sampah	3	1	81	27	145	49	68	23	0	0	297	100
Total		33	3	356	36	482	49	119	12	0	0	990	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku buang sampah masyarakat pada kawasan pesisir Desa Pengambengan sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi (3%), tinggi (36%), sedang (49%), rendah (12%). Hal ini sejalan dengan yang melatarbelakangi perilaku buang sampah masyarakat pada kawasan pesisir Desa Pengambengan, yaitu pengetahuan (42%), tindakan (31%), sikap (27%).

Kesehatan Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Desa Pengambengan

Data kesehatan masyarakat pada kawasan pesisir Desa Pengambengan sebagai pendeskripsian lebih lanjut terkait kesehatan masyarakat yang diukur dari jumlah keluarga yang sakit dalam setahun, jenis penyakit yang pernah diderita, frekuensi sakit dalam setahun dan tempat melakukan pengobatan yang bersumber dari data primer. Kemudian data kesehatan masyarakat yang dilihat melalui jenis penyakit yang diderita masyarakat Desa Pengambengan pada tahun 2018-2019 tersebut berupa data sekunder yang bersumber dari Puskesmas II Negara.

Tabel 3. Kesehatan Masyarakat di Desa Pengambengan Tahun 2018

No.	Jenis Penyakit	Kriteria Kesehatan Masyarakat di Desa Pengambengan										Total	
		Sangat Tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Sangat Rendah		N	%
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
1.	Penyakit Gatal Kulit	0	0	0	0	0	0	2	100	0	0	2	100
2.	Demam Berdarah (DB)	0	0	0	0	0	0	2	100	0	0	2	100
3.	Tipes	0	0	0	0	0	0	2	100	0	0	2	100
4.	Diare	0	0	0	0	3	100	0	0	0	0	3	100
5.	ISPA	0	0	4	100	0	0	0	0	0	0	4	100
Total		0	0	31	20	23	20	46	60	0	0	13	100

Sumber : Puskesmas II Negara, 2018

Tabel 3. menunjukkan bahwa kriteria jenis penyakit masyarakat pada kawasan pesisir Desa Pengambengan pada kriteria sangat tinggi mendapatkan presentase 0%, sedangkan pada kriteria tinggi mendapatkan presentase 20% dengan jumlah 4 orang, pada kriteria sedang mendapatkan presentase 20% dengan jumlah 3 orang, dan pada kriteria rendah mendapatkan presentase 60% dengan jumlah 6 orang. Sehingga secara dominan kriteria jenis penyakit masyarakat pada kawasan pesisir Desa Pengambengan yaitu berada pada kriteria rendah yaitu dengan presentase 60%.

Tabel 4. Kesehatan Masyarakat di Desa Pengambengan Tahun 2019

No.	Jenis Penyakit	Kriteria Kesehatan Masyarakat di Desa Pengambengan										Total	
		Sangat Tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Sangat Rendah			
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1.	Penyakit Gatal Kulit	0	0	0	0	3	100	0	0	0	0	3	100
2.	Demam Berdarah (DB)	0	0	4	100	0	0	0	0	0	0	4	100
3.	Tipes	0	0	0	0	3	100	0	0	0	0	3	100
4.	Diare	0	0	4	100	0	0	0	0	0	0	4	100
5.	ISPA	0	0	7	100	0	0	0	0	0	0	7	100
	Total	0	0	71	60	29	40	0	0	0	0	21	100

Sumber : Puskesmas II Negara, 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa kriteria jenis penyakit masyarakat pada kawasan pesisir Desa Pengambengan pada kriteria sangat tinggi mendapatkan presentase 0%, sedangkan pada kriteria tinggi mendapatkan presentase 60% dengan jumlah 15 orang, pada kriteria sedang mendapatkan presentase 40% dengan jumlah 6 orang, dan pada kriteria rendah mendapatkan presentase 0%. Sehingga secara dominan kriteria jenis penyakit masyarakat pada kawasan pesisir Desa Pengambengan yaitu berada pada kriteria tinggi yaitu dengan presentase 60%.

Tabel 5. Data Kesehatan Masyarakat pada Kawasan Pesisir Desa Pengambengan

No.	Indikator	Kriteria Kesehatan Masyarakat di Desa Pengambengan										Total	
		Sangat Tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Sangat Rendah			
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1.	Frekuensi Sakit Dalam Setahun	74	15	25	5	0	0	0	0	396	80	495	100
2.	Jenis Penyakit Yang Pernah Diderita	0	0	12	2	56	8	373	54	252	36	693	100
3.	Tempat Melakukan Pengobatan	9	2	69	14	19	4	238	48	160	32	495	100
	Total	83	6	106	7	75	4	611	34	808	49	1.683	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa kriteria kesehatan masyarakat pada kawasan pesisir Desa Pengambengan pada kriteria sangat tinggi mendapatkan presentase 6% dengan jumlah 83 orang, sedangkan pada kriteria tinggi mendapatkan presentase 7% dengan jumlah 21 orang, pada kriteria sedang mendapatkan presentase 4% dengan jumlah 12 orang, dan pada kriteria rendah mendapatkan presentase 34% dengan jumlah 102 orang. Sehingga secara dominan kriteria jenis penyakit masyarakat pada kawasan pesisir Desa Pengambengan yaitu berada pada kriteria rendah yaitu dengan presentase 34%.

3 Analisis Statistik

Analisis statistik yang dilakukan adalah untuk menganalisis perilaku buang sampah dan kesehatan masyarakat pada kawasan pesisir Desa Pengambengan. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis *Correlation Product Moment*.

1) Menghitung koefisien korelasi produk moment (r_{xy})

Tabel 3.6 Tabel Kerja Menghitung Korelasi Product Moment

	X	Y	X ²	Y ²	XY
Σ	1.009	914	11.005	9.136	9.943

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Keterangan :

X : Perilaku Buang Sampah

Y : Kesehatan Masyarakat

Formula yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi produk moment adalah:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Berpijak pada formula tersebut, disusun tabel kerja untuk menghitung masing-masing komponen dari formula tersebut. Berdasarkan tabel kerja tersebut dapat diketahui, yaitu:

ΣX = 1.009

ΣY = 914

ΣX² = 11.005

ΣY² = 9.136

ΣXY = 9.943

n = 99

Berdasarkan nilai dari komponen-komponen tersebut selanjutnya dapat dihitung koefisien korelasi produk moment sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{62.131}{\sqrt{(1.079.694)(69.068)}}$$

$$r_{xy} = \frac{62.131}{\sqrt{74.572.305.192}}$$

$$r_{xy} = \frac{62.131}{\sqrt{273.079,3}}$$

$$r_{xy} = \frac{99(9.943) - (1.009)(914)}{\sqrt{[99(11.005) - (99)^2][99(9.136) - (914)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{984.357 - 922.226}{\sqrt{[1.089.495 - 9.801][904.464 - 835.396]}}$$

$$r_{xy} = 0,227\%$$

Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono, 2009 bahwa perilaku buang sampah dan kesehatan masyarakat pada kawasan pesisir dikategorikan rendah karena berada pada interval koefisien 0.20-0.399.

2) Menguji Hipotesis

Koefisien korelasi *Product Moment* yang diperoleh dari hasil perhitungan tersebut (r_{hitung} atau r_h) adalah 0,227. Menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) dan N = 99, Nilai r *Product Moment* adalah 0,196. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,227 > 0,196). Berarti H_0 yang menyatakan “tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku buang sampah (X) dengan kesehatan masyarakat pada kawasan pesisir (Y) ditolak” dan H_a yang menyatakan “ada hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku buang sampah (X) dengan kesehatan masyarakat pesisir (Y) diterima.”

3) Menarik Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku buang sampah (X) dengan kesehatan masyarakat pada kawasan pesisir (Y).

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Buang Sampah

Berdasarkan hasil tabulasi antara pengetahuan responden dengan perilaku buang sampah pada kawasan pesisir, dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku buang sampah pada kawasan pesisir, dengan tingkat keeratan hubungan kategori tinggi dengan nilai perilaku buang sampah masyarakat pada kawasan pesisir yang memiliki pengetahuan adalah 42%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat di kawasan pesisir Desa Pengambengan yakni; sangat tinggi (4%), tinggi (39%), sedang (46%), rendah (11%), sangat rendah (0%). Hasil penelitian menyatakan bahwa masyarakat Desa Pengambengan masih memiliki pengetahuan yang rendah karena jumlah persentase masyarakat dengan pengetahuan tinggi dan sangat masih berada dibawah 50%, hasil tersebut karena mereka hanya mengetahui jenis-jenis sampah dan tetapi belum memahami dampak buruk dari masing-masing jenis sampah yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka serta pengelolaan sampah yang benar dari masing-masing jenis sampah. Pengetahuan masyarakat di Desa Pengambengan masih kurang karena dapat dilihat dari tingkat pendidikan responden yang sebagian besar tidak tamat SD. Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Marojahan, (2015) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan yang rendah akan berdampak pada keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang sampah. Tingkat pendidikan yang rendah berdampak keterbatasan pengetahuan tentang sampah. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mudah mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media masa, sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Koentjaraningrat, 1997). Ketidaktahuan dapat disebabkan karena pendidikan yang rendah, seseorang dengan tingkat pendidikan yang terlalu rendah akan mempengaruhi seseorang dalam menerima pesan, mencerna pesan, dan informasi yang disampaikan. Pengetahuan masyarakat juga dipengaruhi oleh informasi, masyarakat Desa Pengambengan kurang mendapatkan penyuluhan tentang pengelolaan sampah yang baik. Ini berdampak pada rendahnya pengetahuan masyarakat tentang sampah, masyarakat belum mengetahui cara mengelola sampah yang baik sesuai jenisnya. Pengetahuan masyarakat tentang sampah dipengaruhi oleh budaya, dalam pengelolaan sampah di Desa Pengambengan dipengaruhi oleh budaya yang ada dimasyarakat tersebut, masyarakat menganggap membuang sampah dilaut sudah menjadi sesuatu yang biasa, masyarakat belum mengetahui cara memperlakukan pengelola sampah yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Elamin et al., (2018) yang mengatakan bahwa sampah yang sudah dibuang merupakan suatu kebudayaan yang mengakar pada masyarakat. Hal ini berdampak pada pola pikir (mindset) masyarakat terkait mengelola sampah yang kurang sesuai.

Hubungan Antara Tindakan Dengan Perilaku Buang Sampah

Berdasarkan hasil tabulasi antara tindakan dengan perilaku buang sampah pada kawasan pesisir Desa Pengambengan, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara tindakan dengan perilaku buang sampah pada kawasan pesisir Desa Pengambengan, dengan tingkat keeratan hubungan kategori tinggi. Pernyataan tersebut berasal dari hasil pengolahan data, yang mana presentase data tindakan dengan perilaku buang sampah sebesar 31%. Hasil penelitian menyatakan bahwa masyarakat Desa Pengambengan masih memiliki tindakan dalam pengelolaan sampah masih yang masih kurang, mereka belum menggunakan fasilitas pelayanan sampah dengan sebaik-baiknya dan masih banyak masyarakat yang belum membuang mereka ke TPS. Hal ini sejalan dengan penelitian Mauludiyah, Sawiji, & Sholeh, (2015) yang mengatakan bahwa tingkat kepedulian masyarakat setempat terhadap pengelolaan sampah dapat dikatakan masih sangat rendah, ini dapat dilihat dari tidak difungsikannya bak sampah di halaman rumah warga secara baik sama halnya terlihat pada sebagian besar responden yang memiliki tindakan yang tidak sesuai, yakni tidak menggunakan TPS yang telah disediakan sebagai fasilitas mereka sebagai pengelolaan sampah melainkan responden sebagian besar membuang sampah rumah tangga begitu saja diletakkan diluar TPS, lahan kosong ataupun di sekitar kawasan pesisir. Hal ini terjadi karena sebagian masyarakat malas dan merasa lebih cepat jika membuangnya di luar TPS. Pada akhir tahun 2021, TPS di kawasan tersebut tidak digunakan lagi. Namun, upaya yang dilakukan belum memperoleh hasil yang maksimal karena masih saja ada masyarakat yang tetap membuang sampah pada kawasan pesisir. Selain membuang sampah di kawasan pesisir, ada sebagian masyarakat yang juga membakar sampah-sampah rumah tangga pada lahan kosong. Pembakaran sampah yang dilakukan adalah secara pribadi, tidak dilakukan secara bersama-sama (Gambar 4).



Gambar 1. Lahan Kosong Bekas Tempat Pembakaran Sampah Masyarakat di Desa Pengambengan
Sumber : Dokumentasi Lapangan

Namun, pada awal tahun 2022 kegiatan upaya pembakaran sampah-sampah sisa rumah tangga tersebut mendapat larangan dari aparat Desa dan masyarakat sekitar lahan kosong yang digunakan sebagai tempat pembakaran karena dapat mencemari udara sekitar dan nantinya akan berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat. Agar tindakan membuang sampah sembarangan dapat dikurangi Pemerintah Desa akhirnya memberikan solusi yang ditawarkan yaitu dengan diberlakukannya program Bank Sampah yaitu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah. Masyarakat di Desa Pengambengan yang mengikuti program Bank Sampah ini dikenakan biaya sebesar 5.000/karung sampah di setiap rumah. Sampah-sampah yang sudah dipilah dan dimasukkan kedalam karung tersebut nantinya akan diambil oleh petugas kebersihan dan akan dikumpulkan menjadi satu sebelum dibawa ke TPA. Pengambilan sampah di setiap rumah dilakukan setiap seminggu sekali, tepatnya di hari jumat pagi. Program bank sampah sudah berjalan dengan baik, namun Pemerintah Desa belum memberikan tindakan terhadap sampah yang sudah terlanjur berada di pinggir pantai (Gambar 5). Penumpukan sampah tersebut dapat memicu masyarakat untuk membuang sampah lagi ke pinggir pantai. Diharapkan Pemerintah Desa memberikan solusi untuk masalah tersebut, mengingat sudah tidak diperbolehkannya pembakaran sampah. Dengan demikian, tindakan lanjutan mengenai sampah yang sudah terlanjur mencemari area pantai agar segera ditangani, mengingat warga sudah diperbolehkan untuk membakar sampah lagi.



Gambar 2. Sampah Masyarakat yang dibuang di Kawasan Pesisir Desa Pengambengan
Sumber : Dokumentasi Lapangan, 2021

Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Buang Sampah

Berdasarkan hasil tabulasi antara sikap dengan perilaku buang sampah pada kawasan pesisir Desa Pengambengan, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku buang sampah pada kawasan pesisir Desa Pengambengan, dengan tingkat keeratan hubungan kategori tinggi. Presentase hubungan antara sikap dan kesehatan masyarakat adalah sebesar 27%. Menurut Saptono, (2008) adanya sikap akan menyebabkan manusia bertindak secara khas terhadap objek-objeknya. Dengan kata lain sikap merupakan produk dari proses sosialisasi, seseorang memberikan reaksi sesuai dengan rangsangan yang ditemuinya. Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek yang diterimanya (Kamal, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif, yaitu membuang sampah tidak pada tempatnya dan tidak memilah sampah tersebut sebelum dibuang. Selain itu, kurangnya pengetahuan responden akan dampak yang ditimbulkan dari sampah membuat mereka tidak memperdulikan sikap yang mereka ambil dalam pengelolaan sampah. Hal ini terjadi karena rasa malas yang dimiliki masyarakat, selain itu masyarakat tidak ingin repot-repot untuk memilah sampah karena sebagian masyarakat beranggapan bahwa sampah-sampah tersebut nantinya akan menyatu di TPA dan sudah ada petugas yang akan memilahnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Novrizza, Sarto, & Suwarni, (2016) yang menyatakan bahwa untuk mendapatkan sikap yang baik terhadap perilaku membuang sampah, perlu diberikan informasi kepada masyarakat tentang pengolahan sampah atau bahaya sampah yang dapat ditimbulkan bagi kesehatan dan lingkungan.

Hubungan antara Pengetahuan dengan Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan hasil tabulasi antara pengetahuan dengan kesehatan masyarakat, dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesehatan masyarakat di Desa Pengambengan, dengan tingkat keeratan hubungan kategori rendah. Hal tersebut, dilihat dari presentase hubungan Data Pengetahuan terhadap penyakit dengan jumlah kasus penyakitnya adalah penyakit Gatal Kulit memiliki presentase 33%, Jamur Kulit 33%, Demam Berdarah sebesar 33%, ISPA 33%, TBC 25%, dan Diare 34%. Pengetahuan kesehatan responden adalah pengetahuan yang dimiliki oleh responden terkait kondisi kesehatan yang berhubungan dengan kualitas lingkungan tempat tinggal responden. Masyarakat yang berpengetahuan rendah beresiko terkena penyakit lebih besar dibandingkan yang mempunyai pengetahuan baik. Orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi lebih berorientasi pada tindakan preventif, mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan dan memiliki status kesehatan yang lebih baik (Wulandari, 2009). Pengetahuan yang dimiliki responden sangat mempengaruhi kesehatan masyarakat pada kawasan pesisir. Hasil penelitian menyatakan bahwa kesehatan masyarakat Desa Pengambengan termasuk kedalam kategori cukup baik, hal ini dapat terlihat dari rendahnya frekuensi sakit masyarakat dalam setahun. Hal ini berarti, bahwa pengetahuan masyarakat yang berpengetahuan cukup baik tidak akan mempengaruhi kesehatan masyarakat di Desa Pengambengan. Hal ini sejalan dengan penelitian Seeman-Lewis dan penelitian Seeman-Budros yang menyatakan bahwa orang-orang yang tahu lebih banyak tentang kesehatan, lebih dapat memulai perilaku pencegahan (Freudenberg N., 2007).

Hubungan antara Tindakan dengan Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan hasil tabulasi antara tindakan dengan kesehatan masyarakat, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan dengan kesehatan masyarakat di Desa Pengambengan, dengan tingkat keeratan hubungan kategori rendah. Hal ini kurang sejalan dengan penelitian Wardani, (2013) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tindakan terhadap kebiasaan membuang sampah, sampah erat kaitannya dengan masyarakat karena dari sampah-sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit. Berdasarkan dari hasil pengolahan data, presentase data tindakan dengan penyakit Gatal Kulit sebesar 33%, Jamur Kulit 0%, Demam Berdarah 41%, Tipes 39%, ISPA 33%, TBC 33%, dan Diare 33%. Hasil tersebut, memiliki kategori yang tergolong rendah dan menjelaskan bahwa tindakan memiliki pengaruh yang rendah terhadap penyakit di masyarakat, meskipun masih terdapat keterkaitan. Tindakan diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi pada kondisi sebenarnya, dari tindakan kesehatan masyarakat yang telah sesuai maka pencegahan dan penanggulangan penyakit dapat dilakukan (Notoatmodjo, 2003). Tindakan yang dimiliki responden sangat mempengaruhi kesehatan masyarakat pada kawasan pesisir. Responden yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan tergolong memiliki tindakan yang kurang, hal tersebut dapat mempengaruhi hasil pengolahan data.

Hasil penelitian menyatakan bahwa hubungan tindakan responden dalam pengelolaan sampah dengan kesehatan masyarakat memiliki nilai dengan kategori rendah, yang dapat disimpulkan bahwa hubungan dari tindakan dengan kesehatan masyarakat masih memiliki hubungan yang masih saling mempengaruhi dengan kategori rendah. Hal ini, karena tindakan masyarakat dalam mengelola sampah akan berdampak pada lingkungan hidupnya, dimana tindakan dalam memperlakukan sampah sesuai dengan jenisnya akan bermuara pada kesehatan mereka.

Hubungan antara Sikap dengan Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan hasil tabulasi antara sikap dengan kesehatan masyarakat, dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesehatan masyarakat di Desa Pengambengan, dengan tingkat keeratan hubungan kategori rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari&Nizwardi, 2010 yang menyatakan bahwa sikap masyarakat tidak berhubungan signifikan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di pantai (Patras & Mahihodi, 2018). Berdasarkan dari hasil pengolahan data, presentase data tidak menderita penyakit gatal kulit sebanyak 33%, tidak menderita penyakit jamur kulit sebanyak 0%, menderita penyakit demam berdarah sebanyak 33%, menderita penyakit tipus sebanyak 33%, menderita penyakit ISPA sebanyak 33%, menderita penyakit TBC sebanyak 33%, penyakit diare sebanyak 33% dengan presentase hubungan antara sikap dan kesehatan.

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek, sikap merupakan kecenderungan untuk menyatakan tanda-tanda menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2003). Sikap mempengaruhi perilaku, yaitu bahwa sikap dipegang teguh oleh seseorang menentukan apa yang akan dilakukan. Sikap negatif dan sikap positif tergantung dari persepsi masyarakat yang dilihat dari keuntungan dan kerugian dari sikap membuang sampah sembarangan. Kerugian yang dirasakan seperti adanya penyakit gatal kulit, demam berdarah, tipus, ISPA, TBC dan diare rendah. Sikap yang tidak sesuai tidak mempengaruhi kesehatan masyarakat karena, sikap hanya berasal dari persepsi masyarakat dalam memandang kerugian sampah namun, tidak mempengaruhi kesehatan masyarakat. Makin khusus sikap seseorang yang kita ukur dan makin khusus pula kita mengidentifikasi perilaku terkait, maka makin besar kemungkinan kita dapat memperoleh hubungan yang signifikan antara keduanya (Gibson, 2000). Karena sikap berasal dari persepsi dan lebih terletak pada personal dari seseorang serta pasti berbeda pada masing-masing orang maka kurang memiliki hubungan yang signifikan dengan kesehatan masyarakat.

4. Simpulan dan saran

Dari data yang telah disajikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa (1) perilaku buang sampah pada kawasan pesisir Desa Pengambengan sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi (3%), tinggi (36%), sedang (49%), rendah (12%). Hal ini sejalan dengan yang melatarbelakangi perilaku buang sampah masyarakat pada kawasan pesisir Desa Pengambengan, yaitu pengetahuan (42%), tindakan (31%), sikap (27%), (2) Kesehatan masyarakat pada kawasan pesisir Desa Pengambengan berada pada kriteria sangat tinggi mendapatkan presentase 6% dengan jumlah 83 orang, sedangkan pada kriteria tinggi mendapatkan presentase 7% dengan jumlah 21 orang, pada kriteria sedang mendapatkan presentase 4% dengan jumlah 12 orang, dan pada kriteria rendah mendapatkan presentase 34% dengan jumlah 102 orang. Sehingga secara dominan kriteria jenis penyakit masyarakat pada kawasan pesisir Desa Pengambengan yaitu berada pada kriteria rendah yaitu dengan presentase 34%, (3) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku buang sampah dan kesehatan masyarakat pada kawasan pesisir Desa Pengambengan, hasil koefisien korelasi product moment (r_{xy}) yaitu 0,227 yang dikategorikan tinggi. Hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku buang sampah tergolong tinggi namun tidak mempengaruhi kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan dapat memberikan saran sebagai berikut. (1) Bagi masyarakat diharapkan untuk lebih memperhatikan dalam membuang sampah-sampah rumah tangga dengan memanfaatkan fasilitas pembuangan sampah, agar nantinya tidak berdampak buruk bagi kawasan pesisir maupun kesehatan masyarakat, (2) Bagi pemerintah agar terus melakukan sosialisasi terkait pengelolaan sampah dengan benar dan dampak yang ditimbulkan apabila masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya, (3) Bagi peneliti selanjutnya dikarenakan banyak kelemahan dalam penelitian ini, diharapkan dapat mengambil pelajaran serta dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan memperbaiki teknik pengambilan sampel.

Daftar Rujukan

- Direktorat Jenderal Cipta Karya. (2016). *Hari Peduli Sampah Nasional: Semua Bergerak Tanggulangsi Masalah Darurat Sampah* (Buletin Ci). Retrieved from <https://bebassampah.id/files/uploads/jurnal-direktorat-plp-perbandingan-sistem-pengelolaan-sampah-di-indonesia-dan-korea.pdf>
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., ... Nasifa, I. F. (2018).

- Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Seseh Kabupaten Sampang. *Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368–375.
- Fitri, R. F., Ati, N. U., & Suyeno. (2019). Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Inovasi Pengelolaan Sampah Terpadu. *Respon Publik*, 13(4), 12–18.
- Freudenberg N. (2007). Reframing school Dropouts as a public health issue. *Public Health Research, Practice, and Policy*, 4(4).
- Gibson. (2000). *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses* (Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Hermawan, R., Ihwana, I. M. P., Fitriani, D., & Adhy, D. R. (2019). Smart Waste Management Systems. *Manajemen Informatika*, 6(2), 81–90.
- Kamal, F. (2009). *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga tentang Pengelolaan Sampah dengan Perilaku Pembuangan Sampah pada Masyarakat Sekitar Sungai Beringin Di RW 07 Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2009*. Universitas Negeri Semarang.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2008). Statistik Persampahan Indonesia. Retrieved from <https://nebulasolution.net/pustaka/home/index.php?act=yes&type=plh¶m=statistik+persampahan+indonesia>
- Koentjaraningrat. (1997). *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Marojahan, R. (2015). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Sampah dengan Perilaku Mengelola Sampah Rumah Tangga di RT 02 dan RT 03 Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang. *Forum Ilmiah*, 12(1), 33–44.
- Mauludiyah, Sawiji, A., & Sholeh, M. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Pesisir (Studi Kasus : Masyarakat Pesisir Kenjeran, Surabaya, Jawa Timur. *Marine*, 1(2).
- Notoatmodjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip dasar)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novriza, Y., Sarto, S., & Suwarni, A. (2016). Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Aliran Sungai Batang Bakarek-Karek Kota Padang Panjang Sumatera Barat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(10).
- Patras, M. D., & Mahihodi, A. J. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam membuang Sampah di Tepi Pantai Kelurahan Kelongan Akembawi Kecamatan Tahuna Barat. *Ilmiah Sesebanua*, 2(21), 57–62.
- Purwiningsih, D. W., & Ishak, D. A. (2016). Gambaran Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga di Wilayah Pesisir Rt 03 / Rw 01 Kelurahan Kasturian Kecamatan Ternate Utara Tahun 2015. *Kesehatan Poltekkes Ternate*, 9(1), 1–5.
- Saptono. (2008). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Partisipasi pria alam keluarga berencana Di kecamatan jetis kabupaten bantul Tahun 2008*. Diponegoro, Semarang.
- Setiawan, O. (2011). Analisis variabilitas curah hujan dan suhu di Bali. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 9(1), 66–79.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, R. A., Jaya, M. T. B. S., & Nugraheni, I. L. (2018). Dampak Sanitasi Lingkungan Terhadap Kesehatan Masyarakat di Wilayah Pesisir Kecamatan Kota Agung. *Penelitian Geografi*, 6(7).
- Wardani, R. (2013). *Hubungan Perilaku Masyarakat Terhadap Kebiasaan Membuang Sampah di Desa Ujung Baroh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*. 7(10), 104–152.
- Wulandari, A. P. (2009). *Hubungan Antara Faktor Lingkungan Dan Faktor Sosiodemiografi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun 2009*. Muhamadiyah Surakarta.